



## Pengembangan Agribisnis Ikan Tawar Melalui Penguatan Poktan/ Pokdakan Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang

Sri Margowati<sup>1</sup>; Robiul Fitri Masithoh<sup>1</sup>; Veni Soraya Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [smargowati@ummgl.ac.id](mailto:smargowati@ummgl.ac.id)

### Abstrak

**Keywords:**  
agribisnis,  
ikan air  
tawar,  
poktan/  
pokdakan

Budidaya ikan air tawar di wilayah Desa Bojong telah menjadi usaha ekonomi masyarakat. Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa usaha tani ikan merupakan sampingan dan usaha rumahan oleh sebab itu budidaya ikan masih bersifat tradisional, sehingga nilai ekonomi kurang optimal. Kelompok tani/pedagang ikan Mina Santosa merupakan poktan/kokdakan yang mengalami pasang surut baik dalam manajemen maupun produksinya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik dengan bobot 3 SKS. melalui tema Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) mahasiswa melakukan kegiatan selama 384,5 > 380 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM). Tujuan program KKN PPM memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar membantu dan memecahkan permasalahan masyarakat. Bagi mitra, mampu meningkatkan nilai tambah secara ekonomi, dan bagi Perguruan Tinggi mampu mengimplementasikan ilmu dan jaringan keilmuan untuk membantu masyarakat menggunakan metode Partisipatory Rural Aprisial (PRA) kegiatan belajar dan bekerja bersama kelompok sasaran secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Program utama kegiatan KKN PPM meliputi 1). Tata kelola organisasi, 2). Budidaya ikan air tawar; 3). Olahan berbasis ikan, dan 4). Sosial budaya.. Mahasiswa mendapatkan pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan narasumber keahlian yang dibutuhkan sesuai program kerja. Hasil KKN PPM antara lain perubahan perilaku masyarakat dalam berwirausaha, tata kelola kelompok tani dan pedagang ikan lebih tertata, budidaya ikan menerapkan sistem ecogreen, pemanfaatan ikan, dan limbah ikan (waste product) untuk berbagai olahan, serta dinamisnya kondisi sosial budaya masyarakat dalam kelompok tani/pedagang ikan. Publikasi kegiatan dan hasil olahan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial.

### PENDAHULUAN

Desa Bojong Kecamatan Mungkid kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya air melimpah. Lebih dari 60% penduduknya memiliki kolam pemeliharaan ikan air tawar, namun budidaya ikan masih dianggap sebagai usaha sampingan dan tradisional. Beberapa petani ikan secara sungguh-sungguh memperdagangkan ikannya selebihnya untuk keperluan sendiri. Produksi ikan yang dihasilkan dijual dalam bentuk ikan segar untuk konsumsi atau bibit dan dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Masyarakat belum terbiasa untuk

mengonsumsi ikan dengan maksimal sementara produksi ikan dilingkungan banyak tersedia. Nilai tambah ikan akan meningkat bila diolah menjadi berbagai makanan dan akan menambah nilai gizi masyarakat. Budidaya ikan air tawar sering mengalami peluruhan yang disebabkan oleh berbagai hal seperti cuaca, hama, suhu air, maupun harga ikan jatuh. Bila didapati ikan yang mati masyarakat sering dianggap sebagai *waste product* atau limbah yang tidak termanfaatkan. Beberapa petani /pedagang ikan membentuk kelompok secara tradisional tanpa manajemen yang jelas. Dengan demikian kemanfaatan dari berkelompok menjadi kurang optimal bagi anggotanya. Pemasaran produk ikan masih bersifat sederhana dan belum tersentuh teknologi informasi.

Dari kondisi di atas muncul permasalahan sebagai berikut; 1). Bagaimanakah organisasi kelompok tani/pedagang ikan yang sehat?, 2). Budidaya ikan yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan 3). Ikan air tawar bisa dijadikan olahan makanan apa saja, dan 4) bagaimana respon masyarakat terhadap KKN PPM?

## METODE

Kegiatan KKN-PPM ini mahasiswa belajar bersama masyarakat menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi untuk pembangunan desa yang lebih maju. Kegiatan ini merupakan implementasi dari metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang merupakan suatu metode dengan teknik yang memungkinkan masyarakat ikut serta dalam membuat tindakan nyata rencana, pengawasan dan evaluasi kebijakan yang berpengaruh pada kehidupannya. Metode PRA terdiri dari perencanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi selama kegiatan berlangsung.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan KKN PPM dijelaskan sebagai berikut;

### 1. Kinerja Mahasiswa

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) merupakan kegiatan akademik bagi mahasiswa jenjang S1, dengan demikian maka mahasiswa harus melakukan kegiatan yang dihitung dalam Jam Kegiatan Efektif Mahasiswa (JKEM). Dengan bobot 3 satuan kredit semester (sks) setara dengan 380 JKEM. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa telah memenuhi jumlah JKEM selama kegiatan KKN PPM sebagai berikut;

**Tabel 1.** Capaian Jam Kerja Efektif Mahasiswa

KEGIATAN	WAKTU (hari)	JKEM
Pembekalan	2	16
Observasi dan penyusunan proker	7	30
Pelaksanaan proker di Lokasi	40	329,5
Evaluasi LRK dan LPK	2	6
Pameran (unjuk kerja)	1	5
<b>TOTAL JKEM</b>		<b>384,5</b>

Dengan demikian maka pelaksanaan KKN PPM telah memenuhi persyaratan akademis yaitu persyaratan 3 SKS yaitu  $\geq 380$  jam kerja efektif. kinerja mahasiswa sebesar  $384,5 \geq 380$  jam kerja efektif.

## 2. Program dan Kegiatan KKN PPM

Program kegiatan dengan mengusung tema Peningkatan Agribisnis Ikan Air Tawar Pada Kelompok Tani dan Pedagang dikelompokkan dalam bidang: tata kelola, budidaya, olahan ikan dan sosial budaya. Hasil kegiatan KKN PPM dijelaskan sebagai berikut;

### a. Tata Kelola Organisasi

Tata kelola yang baik akan meningkatkan kinerja organisasi melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional organisasi serta meningkatkan pelayanan konsumen. Hasil kegiatan dan pembahasan tata kelola organisasi meliputi: Tertatanya organisasi kelompok tani dan pedagang ikan “Mina Santosa”, secara lengkap telah memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, AD/ART, administrasi/pembukuan (kas, ketersediaan produk/ikan, pelaporan dll). Dalam realisasinya administrasi pembukuan sulit dilakukan keseluruhan terutama pada ketersediaan produk/ikan hal ini terutama disebabkan karena di kelompok belum ada yang secara khusus melakukan pencatatan. Selain itu perputaran ikan relatif cepat dan anggota dan pengurus kelompok masih berjalan dengan apa adanya sudah dilakukan pencatatan tetapi belum optimal.

Tata kelola juga berdampak pada;

- 1) Terbentuknya kelompok organisasi petani ikan “Mina Bersama” sebagai mitra dan pendukung organisasi yang telah ada. Anggota kelompok terdiri dari petani dalam skala rumahan yang belum tergabung dalam organisasi yang ada. “Mina bersama” memosisikan diri sebagai pendukung “Mina Santosa” yang akan berkembang bersama dengan slogan “*belajar, besar dan makmur bersama*”. Kelompok berfokus pada budidaya. Bila hasil produksi diperdagangkan maka anggota menjual produksi ikan secara langsung ke konsumen atau melalui Mina Santosa. Dengan demikian maka Mina Bersama bisa dianggap sebagai organisasi pendukung.
- 2) Kelompok “Mina Berkah” sesungguhnya belum menjadi kelompok sebab masih lebih dominan pada perorangan. Hal ini disebabkan karena pemilik kolam sebagian besar dimiliki oleh perorangan. Namun melalui KKN PPM dilakukan pembaharuan kembali (revitalisasi) dengan merestrukturisasi kepengurusan, hanya perkembangannya kurang sesuai dengan harapan artinya masih dominan perorangan.
- 3) Terbentuknya organisasi home industri bernama “Dapur Sakina” yang berfokus pada olahan pangan berbasis ikan air tawar. Upaya peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat maka dilakukan pengolahan ikan menjadi berbagai bentuk makanan. Makanan yang dimaksud dalam bentuk olahan basah seperti, nugget, kaki naga, bakso, sogule, cokole. Olahan kering dalam bentuk, abon ikan dan kaldu ikan. Karena Dapur Sakina merupakan organisasi baru maka produksi olahan makanan berbasis ikan air tawar masih belum dapat dicarikan ijin produksi (PIRT). Persyaratan untuk mendapatkan ijin produk PIRT diantaranya produk sudah kontinyu dilakukan, telah mengikuti pelatihan dari Depkes dan lain-lain. Sementara produk di Dapur Sakina baru dalam bentuk rintisan namun sejak dilakukan pembentukan hingga sekarang terpantau terdapat produk olahan ikan.

### b. Budidaya Ikan

Sistem budidaya ikan juga beragam terdapat pula cara budidaya ikan dengan demplot (CBID) dan aquamina. CBIB merupakan carabudidaya ikan dilihat dari beberapa aspek, yaitu kompetensi sumber daya manusia, bibit ikan, kualitas pakan, dan kualitas pupuk. CBID merupakan cara budidaya ikan dengan baik lebih ditekankan pada pengelolaan lingkungan. Aquaponik merupakan kombinasi antara hidroponik dengan budidaya ikan menggunakan air, jenis tanaman yang bisa digunakan yaitu tomat, selada, kemangi dan bawang.

Cara Budidaya Ikan dengan Baik (CBIB) telah disosialisasikan oleh Disperikan Kab Magelang. Melalui petugas pendamping lapang (PPL) perikanan dilakukan pelatihan dan pendampingan budidaya ikan. Faktor yang diperhatikan dalam budidaya ikan air tawar meliputi; kualitas air, pakan, lingkungan kolam. Kebersihan lingkungan sekitar kolam ikan bertujuan untuk pencegahan pencemaran. Pergantian air kolam bertujuan untuk menyeimbangkan kembali bakteri yang terdapat dalam kolam serta menjaga kesehatan ikan karena racun dan amoniak dari sisa pakan yang tersisa. Teknis demikian sering disebut sebagai sistem ecogreen yakni budidaya ikan dengan menekankan pada lingkungan yang ramah secara internal (kolam) maupun eksternal lingkungan kolam.

Cara budidaya dengan menggunakan demplot merupakan salah satu solusi bagi warga yang ingin berusaha dalam membudidayakan ikan air tawar namun memiliki lahan yang terbatas. Kegiatan dalam program ini antara lain pembuatan kolam, pemasangan terpal untuk demplot, pengisian air ke kolam, pemilihan bibit dan penebaran bibit, pemberian pakan untuk ikan, dan pengontrolan kolam.

c. Olahan Ikan Air Tawar

Olahan ikan air tawar dilakukan menggunakan prinsip mengolah seluruh tubuh ikan sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Daging ikan, tulang dan kotoran ikan dapat diolah menjadi produk olahan. Daging ikan digunakan untuk berbagai jenis makanan basah dan kering. Olahan basah seperti, nuget, kaki naga, bakso, cile, sogule, cokole. Olahan kering dalam bentuk, abon ikan dan kaldu ikan. Produk olahan diberi logo dan dikemas dengan baik dan menarik. Namun masih belum dapat mempunyai ijin produksi (PIRT) karena masih bersifat rintisan. Namun produk olahan berupa kaldu ikan nila (DUKANI) logo pada kemasannya telah didaftarkan merknya pada menteri hukum dan Ham sebagai hak cipta merk dagang.

Mengingat bahwa produk olahan ikan berupa kaldu ikan memiliki prospek yang baik dan mempunyai nilai ekonomi tinggi maka diharapkan dapat menjadi unggulan dalam olahan ikan air tawar. Keunggulan kaldu mampu menggantikan penyedap rasa kaldu yang sudah ada seperti kaldu sapi, kaldu ayam, kaldu jamur yang mengandung *monosodium glutamat* (MSG). Secara khusus olahan kaldu ikan (DUKANI) analisis nilai ekonomis berupa biaya produksi dan penjualan.

d. Sosial Budaya

Bidang sosial budaya terkait tema diantaranya; bimbingan teknis kepengusahaan, manajemen usaha (pembukuan, pelaporan keuangan, pemasaran, sewa pakai tanah untuk kolam ikan, dan lain-lain). Bidang sosial budaya non tema sangat beragam seperti manajemen kelompok pengajian, bimbingan belajar, pendampingan remaja dan karang taruna, pengolahan limbah anorganik dan lain-lain.

Secara spesifik pembuatan web desa Bojong dengan alamat *desabojong.com* telah dibuat dengan tujuan untuk lebih mengenalkan potensi desa Bojong sebagai sentra ikan air tawar di Kab Magelang. Hal ini sesuai dengan rencana dan kebijakan pembangunan daerah kab Magelang sebagai Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi Kab. Magelang (Perda 5/2011). Desa Bojong menjadi prioritas Kawasan Peruntukan Perikanan berfokus pada daerah pembenihan maupun pembesaran ikan.

Kegiatan sosial budaya non tema lainnya berupa pembentukan karakter pada anak usia dini, pengaturan penggunaan *gatget*, *savety riding*, pencegahan penyebaran miras dan narkoba, pengembangan daerah wisata, pengembangan kelompok pengajian ibu-ibu hingga terbentuk kelompok olahan ikan Dapur Sakinah.

## KESIMPULAN

Keberhasilan KKN PPM dilihat pengembangan ke tiga aspek yaitu *personality* (penampilan/kemampuan), *institution* (kelembagaan), dan *community* (masyarakat). Mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat, bekerja bersama masyarakat. Dari aspek kelembagaan tertata kembali kelompok tani/pedagang ikan "Mina Santosa", terbentuk kelompok olahan ikan "Dapur Sakinah" dan terbentuk kelompok dukung bibit dan ikan "Mitra Bersama". Selain itu masyarakat juga berkembang diwujudkan dengan meningkatnya kemampuan dan kemauan dalam mengolah dan konsumsi ikan serta mengubah kebiasaan dalam menggunakan bahan penyedap masakan dengan kaldu ikan. Berhasilnya masyarakat dalam mengolah ikan menjadi berbagai makanan. Olahan makanan basah (bakso, nuget, cile, sogule, cokole dll), kering (krupuk ikan, abon lele, dan kaldu (DUKANI) maupun pemanfaatan limbah ikan konsumsi (krupuk tulang dan kulit ikan dan pelet). Kinerja mahasiswa dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja serta luaran dalam kegiatan.

Keberhasilan yang telah dicapai melalui program kegiatan masih perlu ditingkatkan terutama terkait dengan keberlanjutan program seperti;

1. Pemantauan terhadap mitra dalam melaksanakan keberlanjutan program. Kelompok tani ikan/pedagang Mina Santosa dan kelompok olahan ikan Dapur Sakinah dalam mempertahankan dan mengembangkan organisasi kelompok. Selain itu juga produksi pada masing2 organisasi Mina Santosa dalam budidaya dan perdagangan ikan dan Dapur Sakina dalam produksi olahan ikan.
2. Mengajukan perijinan (PIRT) atas produk usaha olahan ikan dan mengevaluasi kemasan produk.
3. Pemberian layanan konsultasi Mitra (analisis usaha, pengembangan, dll)
4. Bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Magelang guna pembinaan dan pengembangan program perekonomian melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat tahun selanjutnya